

BAB III

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan profil dan perspektif literasi lingkungan siswa dan masyarakat lingkungan sekolah di lokasi terbuka hijau. Penelitian deskriptif ini dilakukan tanpa memberikan manipulasi atau perlakuan pada subyek penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengungkapkan karakteristik dari subyek (Fraenkel dkk., 2012) atau kondisi nyata populasi dari penelitian melalui sampel yang dipilih sehingga pada penelitian ini didapatkan profil dan perpesktif siswa dan masyarakat lingkungan sekolah terhadap literasi lingkungan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Suayan. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki suasana yang sangat sejuk dan dengan pemandangannya membuat siswa nyaman dalam belajar dan merupakan bekas sekolah adiwiyata. Penelitian dilakukan dengan memberikan tes literasi lingkungan kepada siswa serta mengetahui perspektif masyarakat lingkungan sekolah tentang literasi lingkungan. Tes literasi lingkungan yang didalamnya dimodifikasi terkait materi ekologi dan pemeliharaan serta pencemaran lingkungan, khususnya berkaitan dengan kondisi alam lokasi sekitar.

C. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa sekolah SMP 2 Suayan tahun ajaran 2020/2021 dan masyarakat lingkungan sekolah. Sampel penelitian diambil dari kelas I, II, dan III SMP. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* karena sampel yang diambil di sekolah tertentu untuk tujuan tertentu. Pada penelitian ini sampel diambil di SMPN 02 Suayan sebagai sekolah yang terletak di lokasi daerah terbuka hijau. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Untuk jumlah sampel berjumlah sebanyak 110 orang yang terdiri dari 70 orang siswa dan 40 orang masyarakat lingkungan sekolah

D. Defenisi Operasional

1. Literasi Lingkungan

Kemampuan seseorang baik individu maupun secara bersama membuat keputusan yang tepat mengenai lingkungan, keinginan untuk melakukan aksi berdasarkan keputusan tersebut untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan lingkungan global serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Instrumen literasi lingkungan siswa dan masyarakat lingkungan sekolah dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator yang dirumuskan dalam NAAEE (2011), terdiri atas 15 item soal pengetahuan, 15 item angket sikap, dan 15 item angket perilaku.

2. Perspektif Literasi Lingkungan

Perspektif dalam literasi lingkungan menggambarkan pandangan siswa dan masyarakat lingkungan sekolah terhadap literasi lingkungan. Hampir pada setiap keadaan dan kondisi seseorang mengungkapkan perspektifnya terhadap hal tersebut. Dengan kata lain, perspektif diartikan cara setiap orang dalam menilai atau memandang sesuatu. Perspektif seseorang terhadap literasi lingkungan diyakini akan mempengaruhi capaian literasi lingkungan orang tersebut. Perspektif literasi lingkungan diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 23 item pertanyaan skala likert.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian mengukur profil dan perspektif literasi lingkungan siswa dan masyarakat lingkungan tentang literasi lingkungan. Domains literasi lingkungan ada 4 (NAAEE, 2011) yaitu domain pengetahuan, keterampilan kognitif, sikap terhadap lingkungan dan serta perilaku terhadap lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tes dan non-tes. Namun, pada penelitian literasi lingkungan hanya dilakukan pengukuran pada 3 domain saja yaitu domain pengetahuan, sikap terhadap lingkungan dan serta perilaku terhadap lingkungan. Keterampilan kognitif tidak diukur disebabkan kondisi yang sedang berada ditengah pandemi. Penelitian diasumsikan dilaksanakan secara *online*, maka dengan spesifikasi soal yang cukup rumit, maka dibutuhkan arahan langsung

kepada siswa untuk mengerjakan soal. Hal ini dianggap peneliti akan sulit dilakukan karena pembelajaran di sekolah via daring terutama *by Whatsapp*.

Tes dilakukan untuk mengukur literasi lingkungan siswa dan masyarakat sekolah domain pengetahuan. Non-tes dilakukan untuk mengukur aspek sikap dan perilaku siswa dan masyarakat sekolah terhadap lingkungan serta untuk mengukur perspektif siswa dan masyarakat sekolah terhadap literasi lingkungan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah ringkasan variabel yang diukur serta instrumen penelitian

Tabel 3.1 Variabel dalam penelitian

NO	Variabel	Instrumen	Output	Ket
1	Proses Pembelajaran	Lembar Pedoman Wawancara	Informasi terkait proses pembelajaran	7 item
2	Pengetahuan	Soal tes	Skor	15 item
3	Sikap terhadap lingkungan	Angket Skala Sikap	Skala Sikap (%)	15 item
4	Perilaku terhadap lingkungan	Angket Skala Sikap	Skala Sikap (%)	15 item
5	Perspektif terhadap literasi lingkungan	Angket Skala Sikap	Skala Sikap (%)	23 item

1. Butir Soal Tes Pengetahuan Literasi Lingkungan

Soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan lingkungan berjumlah 15 soal obyektif (Lampiran 1). Soal-soal yang diujikan bersifat kontekstual dengan keseharian siswa. Kisi-kisi indikator untuk tes pengetahuan lingkungan diambil dan dimodifikasi dari komponen-komponen literasi lingkungan pada soal *Middle Schools Environmental Literacy Survey/ Instrument* (MSELS/ I). Berikut kisi-kisi soal uraian tes pengetahuan lingkungan siswa.

Table 3. 2. Kisi-kisi tes literasi lingkungan

Variabel	Komponen	Soal
Pengetahuan Lingkungan (Ekologi)	Konsep Ekologi	1
	Komponen Ekosistem	2,3,13,15
	Dampak pollutan terhadap lingkungan	4,6
	Pengetahuan terhadap permasalahan lingkungan	5,10,14
	Interaksi antara komponen-komponen ekosistem	7,8,9,10,12

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, soal yang diberikan berkaitan dengan lingkungan sehingga pembahasan dalam soal mengenai beberapa hal yaitu isu-isu terkait tentang komponen ekologi (lingkungan), pemeliharaan lingkungan, dan pencemaran lingkungan. Tes ini untuk menggali pengetahuan lingkungan siswa dan masyarakat sekolah terhadap kondisi yang ada disekitarnya sehingga kemudian diketahui, apakah dengan tereskpos setiap hari dengan lingkungan alam disekitarnya membuat siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang lebih baik.

2. Angket Sikap dan Perilaku

Angket digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku siswa dan masyarakat terhadap lingkungan. Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban yang harus dipilih sesuai kecenderungan sikap dan perilaku siswa dan masyarakat. Pada penelitian ini, untuk mengungkapkan sikap siswa dan masyarakat terhadap lingkungan digunakan angket tertutup dimana siswa dan masyarakat diarahkan untuk memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan bersamaan dengan pernyataanya.

Angket/ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana meminta responden untuk menjawab beberapa pernyataan atau pertanyaan yang diharapkan sebagai sumber informasi dari jawaban responden. Lembar angket ini terdiri dari 15 soal untuk domain sikap (lampiran 2) serta 15 soal untuk domain perilaku (lampiran 3) terhadap lingkungan. Komponen-komponen soal diambil dan diadaptasi dari soal *Middle Schools Environmental*

Literacy Survey/ Instrument (MSELS/ I). Berikut tabel kisi-kisi komponen yang diukur dalam angket sikap dan perilaku terhadap lingkungan siswa.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Sikap dan Perilaku Literasi Lingkungan

NO	Variabel	Komponen	Soal
1	Sikap terhadap lingkungan	Cara berpikir mengenai lingkungan.	1,2,3,4,5
		Sensitivitas terhadap lingkungan.	6,7
		Perasaan terhadap lingkungan.	8,9,10,11,12,13,14,15
2	Perilaku terhadap lingkungan	Aksi nyata terhadap lingkungan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15

3. Angket Perspektif

Angket perspektif digunakan untuk mengukur atau melihat perspektif siswa dan masyarakat sekolah terhadap literasi lingkungan. Masyarakat sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta pegawai sekolah, dan masyarakat sekitar. Tentunya, dalam proses pembelajaran perspektif seorang tenaga pendidik terhadap suatu materi akan mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Begitu juga, perspektif masyarakat sekolah tentang literasi lingkungan tentunya akan mempengaruhi literasi lingkungan siswa di sekolah.

Lembar angket ini terdiri dari 23 item dengan jenis angket tertutup (Lampiran 4). Angket ini akan mengkonfirmasi perspektif siswa dan masyarakat sekolah tentang literasi lingkungan serta praktek mengenai pendidikan lingkungan di sekolah. Angket ini dibuat dalam format skala likert dengan 4 alternatif jawaban yakni sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4 hingga sangat setuju (SS) dengan skor 1 untuk pernyataan negatif. Sebaliknya, pada pernyataan positif sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 hingga sangat setuju (SS) dengan skor 4. Sebelum digunakan tentunya angket divalidasi terlebih dahulu.

4. Lembar Pedoman Wawancara Proses Pembelajaran

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses tanya jawab lisan secara langsung kepada subyek penelitian. Pada penerapannya,

peneliti melakukan proses wawancara satu per satu kepada subyek penelitian yang dalam hal ini dikhususkan adalah guru dan pegawai sekolah dengan masing-masing 7 item pertanyaan (Lampiran 5). Proses wawancara dilaksanakan untuk mengkonfirmasi proses pembelajaran lingkungan di sekolah daerah terbuka hijau. Temuan dari hasil wawancara ini nantinya akan dibahas bersamaan dengan hasil tes dan angket. Hasil wawancara ini nantinya akan memperkuat temuan-temuan yang diperoleh dari tes dan angket yang disebar kepada subyek penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibuat untuk memperjelas kegiatan penulis dalam melakukan tahapan-tahapan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembahaasan hasil penelitian dan pengambilan kesimpulan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap pra-penelitian, dimana peneliti mempersiapkan seluruh keperluan dalam melakukan penelitian.

- a. Merumuskan masalah terkait rencana penyusunan proposal
- b. Melakukan observasi ke sekolah yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu sekolah yang terletak di lokasi ruang terbuka hijau.
- c. Melakukan studi Literatur untuk mengkaji dan memperkuat perumusan masalah terkait dengan literasi lingkungan
- d. Melakukan studi literatur untuk mengkaji dan memperkuat perumusan masalah terkait dengan ruang terbuka hijau
- e. Menyusun proposal penelitian
- f. Melaksanakan seminar proposal
- g. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing thesis
- h. Membuat izin pelaksanaan penelitian kepada pihak terkait
- i. Menyusun instrument penelitian yang diadaptasi dan dimodifikasi dari komponen-komponen instrument MSELS
- j. Melakukan judgement instrument kepada para ahli dan pembimbing thesis
- k. Melakukan ujicoba instrument ke sekolah lain yang setara

1. Mengevaluasi serta melakukan segenap perbaikan terhadap soal yang telah diujicobakan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penelitian dengan menggunakan instrument yang sudah disusun pada tahap persiapan.

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SMP 2 Suayan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
- b. Melakukan sosialisasi kepada guru terhadap rencana dan maksud dilaksanakannya penelitian
- c. Melakukan wawancara kepada guru IPA terkait proses pendidikan lingkungan di sekolah tersebut.
- d. Melakukan wawancara kepada pegawai sekolah terkait pendidikan lingkungan di sekolah tersebut.
- e. Menentukan sampel yang akan dijadikan subyek penelitian diantaranya siswa kelas VII, VIII, dan X dan masyarakat sekolah.
- f. Melakukan tes literasi lingkungan kepada masyarakat lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, pegawai dan masyarakat sekitar sekolah.
- g. Melakukan tes literasi lingkungan kepada siswa.
- h. Menyebarkan angket literasi lingkungan kepada masyarakat lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, pegawai dan masyarakat sekitar sekolah.
- i. Menyebarkan angket literasi lingkungan kepada siswa

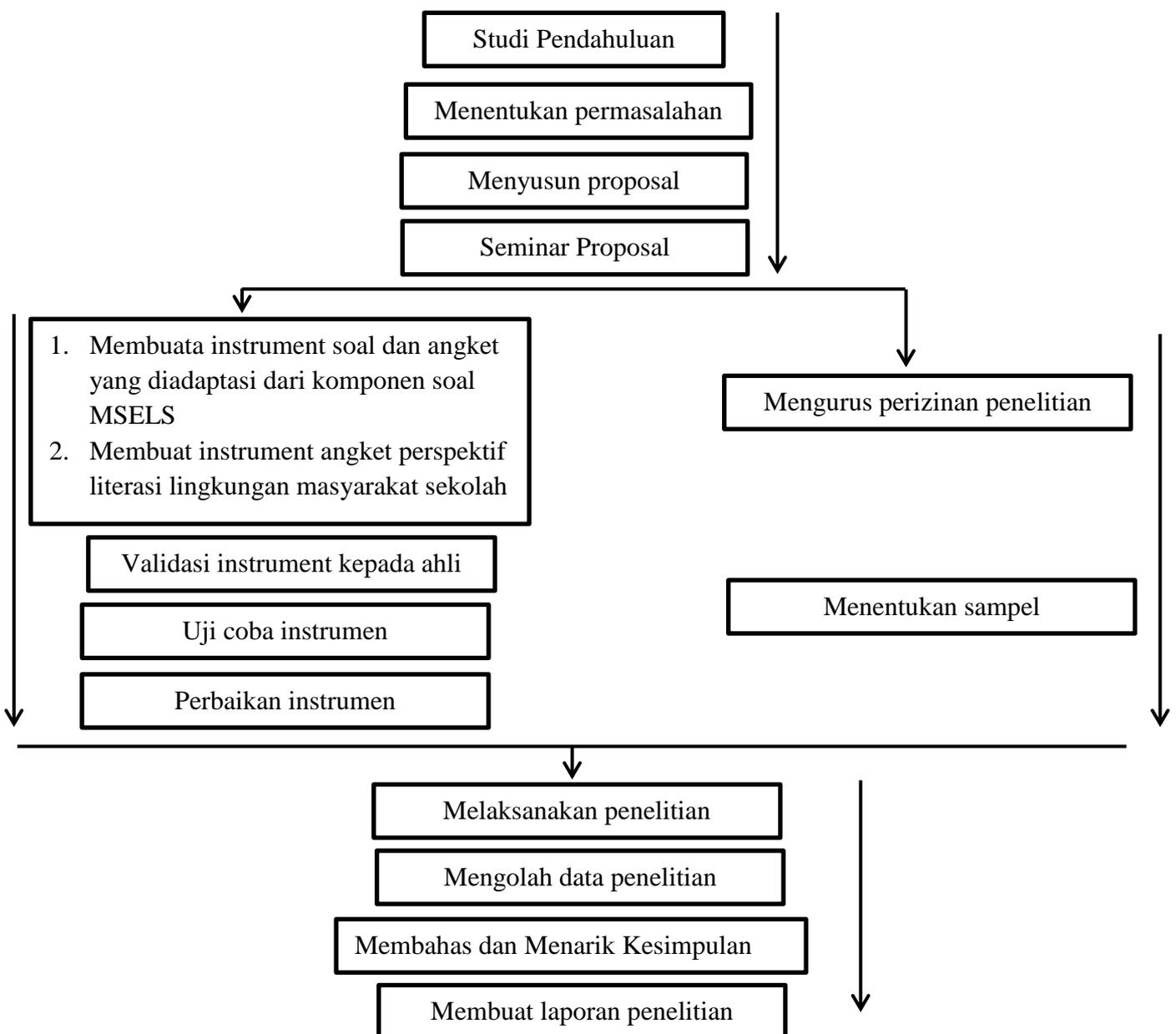
3. Tahap Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini penulis mengelola hasil penelitian kemudian dibahas sebelum diambil kesimpulan yang tepat

- a. Melakukan analisis dan pengolahan dari jawaban tes literasi lingkungan serta angket sikap, perilaku, serta perspektif literasi lingkungan dari siswa dan masyarakat lingkungan sekolah.
- b. Melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh dalam penelitian tersebut.
- c. Membuat pembahasan dengan mengkaji literasi lingkungan Membuat pembahasan dengan mengkaji perspektif terhadap literasi lingkungan

- d. Membuat model hipotetik pendidikan lingkungan berdasarkan temuan pada penelitian ini.
- e. Mengambil kesimpulan yang tepat dari hasil pembahasan tersebut.
- f. Membuat laporan
- g. Melakukan bimbingan dan perbaikan untuk tahap finishing

Tahapan penelitian secara ringkas ditampilkan dalam bagan alur penelitian di bawah ini.



Gambar 3.1. Tahapan-tahapan penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Soal Pengetahuan

Untuk mengumpulkan data terkait pengetahuan mengenai literasi lingkungan digunakan soal obyektif yang terdiri dari 15 item soal. Soal ini akan mengkonfirmasi pemahaman siswa dan masyarakat tentang lingkungan serta kepekaan siswa dan masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Siswa dan masyarakat akan diberikan soal-soal beserta lembar jawaban. Kemudian, jawaban siswa akan dianalisis dengan memberikan skor. Skor diberikan dalam range 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

2. Angket Sikap, Perilaku, dan Perspektif Literasi Lingkungan

Angket digunakan untuk melihat kecenderungan sikap dan perilaku terhadap lingkungan serta perspektif siswa dan masyarakat terhadap literasi lingkungan. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yang terdiri dari pernyataan-pernyataan disertai pilihan jawaban. Angket ini memiliki 4 opsi jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Untuk aspek sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan, angket dibuat dengan total 30 item pernyataan. Sedangkan untuk melihat perspektif masyarakat sekolah terhadap literasi lingkungan diberikan 23 item pertanyaan.

3. Wawancara

Seluruh bahasan dalam proses wawancara akan dilakukan perekaman atas seizin dari subyek penelitian. Pada penerapannya, peneliti melakukan proses wawancara satu per satu kepada subyek penelitian yang dalam hal ini dikhususkan adalah guru. Proses wawancara dilaksanakan untuk mengkonfirmasi proses pembelajaran lingkungan di sekolah daerah terbuka hijau. Temuan dari hasil wawancara ini nantinya akan dibahas bersamaan dengan hasil tes dan angket. Hasil wawancara ini nantinya akan memperkuat temuan-temuan yang diperoleh dari tes dan angket yang disebar kepada subyek penelitian.

H. Analisis Data

Sebelum melakukan kegiatan penelitian menggunakan soal tes literasi lingkungan, maka perlu dilakukan analisis pada soal yang akan digunakan. Analisis ini dilakukan untuk menguji kualitas soal sebelum dipakai dalam penelitian. Pengujian kualitas soal diantaranya dilakukan dengan mengujicobakan soal tersebut ke sekolah yang setingkat untuk melihat daya pembeda, tingkat kesukaran, validitas dan reliabilitas. Kemudian, analisis ini dilakukan dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Science (SPSS)* windows versi 22. Untuk mendapatkan soal yang layak pakai maka dilakukan uji dengan langkah sebagai berikut,

1. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk melihat proporsi tingkat soal yang dibuat dalam kategori susah, sedang, dan mudah. Kriteria soal digolongkan berdasarkan koefisien yang didapatkan dan diolah dari hasil tes. Untuk interpretasi kriteria berdasarkan koefisien dapat dilihat pada berikut.

Tabel 3.4. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Range Koefisien	Kriteria
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Arikunto, 2010)

2. Daya Pembeda

Daya pembeda atau disebut juga indeks deskriminasi untuk melihat serta membedakan antara kelompok pandai dan kelompok yang agak kurang. Untuk mengetahui hal tersebut data yang didapat kemudian diolah dengan mendapatkan koefisien daya pembeda. Selanjutnya, diinterpretasikan berdasarkan tabel klasifikasi daya pembeda.

Tabel 3.5. Kriteria Daya Pembeda

Range Koefisien	Kriteria
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Sangat Baik

(Arikunto, 2010)

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan instrument dalam artian apakah instrumen mengukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil tes instrumen diolah dengan mendapatkan indeks validitas dan kemudian diinterpretasikan. Interpretasi indeks validitas dapat dilakukan berdasarkan table berikut,

Tabel 3.6. Kriteria Validitas

Range Koefisien	Kriteria
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup / Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010)

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat keajegan instrument yang digunakan. Instrumen yang reliable adalah yang memiliki kekonsistenan terhadap hasil pengukuran atau dengan kata lain kapanpun penggunaan instrumen tersebut, hasil yang didapatkan akan relatif sama. Hasil tes instrumen diolah dengan mendapatkan indeks reliabilitas dan kemudian diinterpretasikan. Interpretasi indeks reliabilitas dapat dilakukan berdasarkan tabel berikut,

Tabel 3.7. Kriteria Reliabilitas

Range Koefisien	Kriteria
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup / Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010)

I. Analisis instrumen

Sebelum dilakukan penelitian maka dilakukan uji empiris untuk instrumen terlebih dahulu dan kemudian dilakukan pengolahan terhadap nilai

validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda instrumen tersebut.

Uji instrumen dilakukan agar kelayakan instrumen yang dipakai terjamin.

a. Soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda terdiri dari 15 item pertanyaan. Berikut adalah tabel hasil pengolahan instrumen pada soal pilihan ganda.

Tabel 3.8. Hasil Analisis Kelayakan Instrumen

NO	Validasi	Kriteria	Daya Beda	Kriteria	Tingkat Kesukaran	Kriteria	Status
1	0.402	Cukup	0.351	Cukup	0.72	Mudah	Digunakan dengan perbaikan
2	0.502	Cukup	0.489	Baik	0.32	Sedang	Digunakan
3	0.456	Cukup	0.347	Cukup	0.75	Mudah	Digunakan dengan perbaikan
4	0.435	Cukup	0.400	Cukup	0.75	Mudah	Digunakan dengan perbaikan
5	0.491	Cukup	0.453	Baik	0.77	Mudah	Digunakan
6	0.433	Cukup	0.405	Baik	0.43	Sedang	Digunakan
7	0.376	Rendah	0.330	Cukup	0.68	Sedang	Digunakan
8	0.299	Rendah	0.249	Cukup	0.74	Mudah	Digunakan dengan perbaikan
9	0.508	Cukup	0.464	Baik	0.68	Sedang	Digunakan
10	0.335	Rendah	0.222	Cukup	0.60	Sedang	Digunakan
11	0.260	Tidak Valid	0.227	Cukup	0.34	Sedang	Tidak digunakan
12	0.419	Cukup	0.390	Cukup	0.38	Sedang	Digunakan
13	0.293	Rendah	0.237	Cukup	0.52	Sedang	Digunakan
14	0.455	Cukup	0.417	Baik	0.83	Mudah	Digunakan dengan perbaikan
15	0.580	Cukup	0.550	Baik	0.72	Mudah	Digunakan
16	0.403	Cukup	0.352	Cukup	0.66	Sedang	Digunakan
17	0.441	Cukup	0.332	Cukup	0.53	Sedang	Digunakan
18	0.704	Tinggi	0.678	Baik	0.77	Mudah	Digunakan
19	0.286	Rendah	0.242	Cukup	0.72	Mudah	Digunakan dengan perbaikan
20	0.574	Cukup	0.536	Baik	0.68	Sedang	Digunakan
21	0.342	Cukup	0.248	Cukup	0.38	Sedang	Digunakan
22	0.607	Tinggi	0.579	Baik	0.75	Mudah	Digunakan
23	0.529	Cukup	0.486	Baik	0.79	Mudah	Digunakan dengan perbaikan
24	0.570	Cukup	0.540	Baik	0.83	Mudah	Digunakan dengan perbaikan
25	0.468	Cukup	0.422	Baik	0.68	Sedang	Digunakan
26	0.415	Cukup	0.372	Cukup	0.79	Mudah	Digunakan dengan perbaikan
27	0.696	Tinggi	0.668	Baik	0.79	Mudah	Digunakan
28	0.653	Tinggi	0.624	Baik	0.68	Sedang	Digunakan
29	0.548	Cukup	0.517	Baik	0.89	Mudah	Digunakan dengan perbaikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	29

Gambar 3.2. Analisis Realibilitas Soal Literasi Lingkungan

Dari gambar diatas disimpulkan bahwa nilai *reliability* dari seluruh item soal dengan skor 0.874 dengan kriteria sangat tinggi.

b. Angket Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	25

Gambar 3.3 Analisis Instrumen Sikap Literasi Lingkungan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa seluruh jawaban responden valid dan dengan nilai *reliability* 0.927 dengan kriteria sangat tinggi. Maka seluruh item angket dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Angket Perilaku

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	24

Gambar 3.4. Analisis Instrumen Perilaku Literasi Lingkungan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa seluruh jawaban responden valid dan dengan nilai reliability 0.965 dengan kriteria sangat tinggi. Maka seluruh item angket dapat digunakan dalam penelitian ini.

d. Angket Perspektif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	23

Gambar 3.5. Analisis Instrumen Perspektif Literasi Lingkungan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa seluruh jawaban responden valid dan dengan nilai reliability 0.970 dengan kriteria sangat tinggi. Maka seluruh item angket dapat digunakan dalam penelitian ini.

J. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

1. Profil Literasi Lingkungan Siswa dan masyarakat

Literasi lingkungan yang diukur adalah pada beberapa domain yaitu pengetahuan, sikap terhadap lingkungan (pro-lingkungan) dan perilaku terhadap lingkungan. Materi yang diujikan bersifat kontekstual dengan keadaan lingkungan tempat sekolah berada. Maka diantara materi yang diujikan pada tes literasi lingkungan adalah terkait dengan ekologi, pemeliharaan lingkungan, sanitasi, dan pencemaran lingkungan. Terutama jika membahas tentang lingkungan materi terkait dengan pencemaran lingkungan tidak dapat dipisahkan.

Pengumpulan data literasi lingkungan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tes dan non-tes. Untuk mengetahui pengetahuan tentang lingkungan dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa dan masyarakat yang terdiri

dari 15 soal obyektif. Untuk pemberian skor diberi 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Kemudian untuk mengetahui domain sikap dan perilaku siswa dan masyarakat terhadap lingkungan, data dikumpulkan dengan angket. Angket yang digunakan merupakan skala likert dengan skala 4 (STS, TS, S, SS).

Data tes pengetahuan serta angket sikap dan perilaku terhadap lingkungan diolah dan dihasilkan profil literasi lingkungan siswa dan masyarakat. Pengukuran level literasi lingkungan siswa dan masyarakat dilakukan dengan cara mentransformasi skor mentah hasil tes literasi lingkungan (tes pengetahuan beserta sikap dan perilaku terhadap lingkungan) dengan menggunakan metode yang merujuk pada metode transformasi NELA (2008).

Skor mentah diolah dan ditransformasi dan kemudian skor yang didapatkan diolah menjadi bentuk persentase. Interpretasi hasil literasi lingkungan siswa diambil berdasarkan range persentase yang diperoleh oleh siswa dan masyarakat. Berdasarkan persentase ini, siswa dan masyarakat dapat dikategorikan kedalam 3 level literasi lingkungan yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Untuk metode transformasi skor mentah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 3.9. Transformasi Skor Mentah

NO	Domain Literasi Lingkungan	Jumlah item	Range skor	Skor minimal	Skor maximal
1	Pengetahuan	15	0 – 15	0	15
2	Sikap pro lingkungan	15	15- 60	15	60
3	Perilaku pro lingkungan	15	15- 60	15	60
<i>Literasi Lingkungan</i>		<i>36</i>	<i>30- 135</i>	<i>30</i>	<i>135</i>

(McBeth & Volk, 2009)

Tabel 3.10. Kategori Skor Literasi Lingkungan

NO	Domain Literasi Lingkungan	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Pengetahuan	0-5	6-10	11-15
2	Sikap pro lingkungan	15-29	30-44	45-60
3	Perilaku pro lingkungan	15-29	30-44	45-60
<i>Literasi Lingkungan</i>		<i>30-65</i>	<i>69-100</i>	<i>107-135</i>

Nanda Syah Putra, 2021

PROFIL DAN PERSPEKTIF LITERASI LINGKUNGAN SISWA DAN MASYARAKAT LINGKUNGAN SEKOLAH DI LOKASI DAERAH TERBUKA HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil skor tes literasi lingkungan tersebut diolah dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut,

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, 2013)

Keterangan :

NP = Nilai(%) yang diharapkan
R = Jumlah skor yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum dari tes

Tabel 3.11. Kategori Literasi Lingkungan Siswa

Range Skor	Kategori
22,2% – 48,1 %	Rendah
48,2% - 74,1%	Sedang
74,2% - 100%	Tinggi

2. Perspektif Literasi Lingkungan Siswa dan Masyarakat Sekolah

Perspektif berarti sudut pandang siswa dan masyarakat sekolah terhadap literasi lingkungan. Perspektif ini didapat dengan mengumpulkan data dengan angket. Angket berupa skala likert skala 4 (STS, TS, S, SS) yang terdiri dari 23 item pernyataan. Kemudian dari jawaban yang diperoleh dilakukan perhitungan persentase sebelum kemudian dilakukan interpretasi terhadap hasil persentase. Perhitungan persentase dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut,

$$\text{persentase perspektif} = \frac{\text{Skor yang diperoleh keseluruhan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian untuk interpretasi nilai dilakukan dengan kategori yang dibuat oleh Koentjaraningrat (1990). Berikut tabel konversi tersebut ditampilkan pada table 3.12.

Tabel 3.12. Kriteria Kategori Angket

Range Skor	Kategori
0 %	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3. Analisis Wawancara

Pada penerapannya, peneliti melakukan proses wawancara satu per satu kepada subyek penelitian yang dalam hal ini dikhususkan adalah guru. Proses wawancara dilaksanakan untuk mengkonfirmasi proses pembelajaran lingkungan di sekolah tersebut. Temuan dari hasil wawancara ini nantinya akan dibahas bersamaan dengan hasil tes dan angket. Hasil wawancara ini nantinya akan memperkuat temuan-temuan yang diperoleh dari tes dan angket yang disebar kepada subyek penelitian.